

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bangsa Indonesia mempunyai keanekaragaman hayati yang belum tentu dimiliki oleh Negara-negara lain. Begitu banyak kekayaan alam yang kita miliki dan patut kita jaga dan melestarikan, hal ini tentu sangat berkaitan erat dengan industri pariwisata. Dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi yang lain, pariwisata memperlihatkan perkembangan yang stabil dan fenomena dahsyat menyebabkan banyak Negara, wilayah, masyarakat maupun investor di dunia yang mulai melirik, terjun dan melibatkan diri dalam dunia kepariwisataan. Indonesiapun menyadari kekuatan sektor ini dan terus mengembangkan industry pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpengaruh dalam perekonomian negara Indonesia. Ini dibuktikan dengan adanya pariwisata bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar destinasi tersebut yang nantinya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang bersangkutan. Kegiatan sektor pariwisata dewasa ini berkembang pesat selaras dengan perkembangan ekonomi, teknologi, sosial budaya, transportasi yang semakin maju, dan lainnya. Hal ini didukung pula oleh sumber daya Indonesia yang terkenal akan keindahan alamnya, keanekaragaman budaya, serta keramahan penduduknya. Menurut Undang-Undang No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, "Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah".

Pariwisata juga merupakan salah satu sumber devisa negara selain dari sektor migas yang sangat potensial dan mempunyai pengaruh besar dalam membangun

perekonomian yang saat ini pertumbuhannya masih sangat lambat. Sektor pariwisata di Indonesia masih bisa untuk dikembangkan dengan lebih maksimal lagi. Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisatanya. Berdasarkan transaksi itulah masyarakat daerah wisata akan terangkat taraf hidupnya serta negara akan mendapat devisa dari wisatawan asing yang menukar mata uang negaranya dengan rupiah.

Banyak daerah bergantung kepada industri pariwisata sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh organisasi non-pemerintah dan pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non lokal, terutama di Kota Tidore Kepulauan.

Pariwisata di suatu daerah dapat terangkat namanya tentu karena memiliki daya tarik tersendiri. Maka keberadaan objek wisata dan aksesibilitas berperan penting dalam mendatangkan wisatawan.

Objek wisata merupakan bagian yang sangat penting dalam perkembangan sebuah daerah tujuan wisata, objek wisata yang baik dapat memberikan opini yang positif terhadap wisatawan potensial untuk berkunjung ke suatu destinasi atau daerah tujuan wisata. Mill (2000:12 dalam Ibnu Sina & Sulfi 2016:134) berpendapat bahwa daya tarik utama suatu objek wisata untuk dikunjungi adalah atraksi wisata. Atraksi wisata didasarkan atas sumber-sumber alam, budaya, etnis, dan hiburan.

Dalam Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, "Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang

berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.” Sejalan dengan itu semua, saat ini potensi beragam yang dimiliki Indonesia tersebut menjadikan acuan bagi para stakeholder untuk terus berkreasi menciptakan berbagai tempat wisata yang menarik bagi wisatawan.

Menurut Damanik dan Weber (2006 dalam Fauzi, 2014:1) kawasan ekowisata di kawasan timur Indonesia sangat besar dengan berbagai potensi di bentang pantai dan pulau kecil yang tidak terawat. Kualitas sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai daya tarik unggulan di kawasan timur ini jauh lebih baik dan mempunyai peluang besar untuk dikembangkan dan dikelola dengan menjadi lebih baik. Mengingat banyaknya potensi objek wisata di Pulau Failonga, Pemerintah Kota Tidore Kepulauan perlu terlibat aktif mendukung pengelolaan objek wisata Pulau Failonga. Pemerintah perlu melakukan pengelolaan pariwisata secara komprehensif terutama pada daya tarik wisata dan aksesibilitas.

Pengembangan objek wisata dengan basis daya tarik yang baik harus didukung oleh komponen aksesibilitas dan fasilitas, aksesibilitas memberikan kemudahan kepada pengunjung untuk menjangkau suatu objek wisata sementara fasilitas dapat memenuhi kebutuhan pengunjung selama mereka menikmati daya tarik di suatu objek wisata yang dipilihnya.

Mengembangkan suatu objek wisata di suatu daerah tujuan wisata tidak bisa melepaskan komponen produk daya tarik, aksesibilitas maupun fasilitas karena ketiga komponen ini dapat menjadikan daya tarik suatu objek wisata. Pengelolaan ketiga komponen produk pariwisata dengan baik maka akan berimplikasi positif terhadap keputusan pengunjung.

Dalam konteks tersebut, pada umumnya pemerintah daerah yang mulai menyadari pentingnya pengembangan sektor pariwisata di Daerah masing-masing, meski mulanya masih dilihat sebagai sumber penghasil, dibidang pariwisata yang diambil kemudian adalah mendorong segala potensi daerah untuk mengembangkan daya tarik dan aksesibilitas pada Objek Wisata Pulau Failonga. Hendaknya pengembangan pariwisata dapat memberikan suatu kenikmatan kepada para wisatawan dan kesejahteraan bagi penduduk didaerah tujuan wisata. Karena itu pariwisata jangan dinilai dari investasi yang dilakukan, tetapi perlu ditinjau dari sudut lain yang bersifat non moneter.

Pulau Failonga adalah salah satu pulau yang berada di Kota Tidore Kepulauan yang berkembang tingkat kunjungan wisata dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data kunjungan wisata dari tahun 2016 sampai 2018 sebagai berikut:

Tabel 1.1.Data Kunjungan Wisatawan Pada Pulau Failonga Tahun 2016-2018

KETERANGAN	TAHUN		
	2016	2017	2018
WISATA PULAU FAILONGA	5542	5902	5608

Sumber :Dinas Pariwisata Kota Tidore Kepulauan

Pulau Failonga merupakan salah satu objek wisata yang menjadi andalan bagi wisatawan lokal maupun wisatawan Nusantara lainnya yang berkunjung ke Kota Tidore, dengan berbagai daya tarik berupa keindahan alam, keindahan panorama pantainya yang luar biasa, pasir putih yang terdapat di pesisir pantai, taman laut yang berada di dasar laut, dan keanekaragaman terumbu karang yang terdapat di sekitar pantai.

Selain itu, di Pulau Failonga besarnya potensi pariwisata bisa dilihat dari keanekaragaman ekosistem terumbu karang dan potensial dikelola sebagai media rekreasi bagi masyarakat. Pulau ini mempunyai keunikan, yang memiliki panorama alam yang eksotik dan potensial sebagai daya tarik wisata. Wisatawan yang berkunjung ke Pulau Failonga ini dapat melakukan diving, snorkeling, berenang, menyelam, dan berjemur.

Selain daya tarik objek wisata Pulau Failonga, aksesibilitas yang tersedia untuk menuju objek wisata Pulau Failonga dapat ditempuh dengan menggunakan speed boat dari pelabuhan goto di Kota Tidore Kepulauan sekitar ± 15 menit, dan dari Pelabuhan Bastiong Ternate dapat ditempuh selama ± 45 menit, dengan harga sewa speed boat pulang-pergi satu perahu berkapasitas 10-15 orang sekitar Rp 500.000-600.000, karena di Tidore tidak ada transportasi umum yang khusus melayani rute ke pulau Filonga. Akses lain ke Pulau Failonga dapat ditempuh dengan menyewa katinting dan kapal kayu (perahu bermesin tempel) dari Kelurahan Mafututu maupun dari kelurahan-kelurahan lain di Kota Tidore Kepulauan. Untuk akses informasi tentang objek wisata Pulau Failonga mudah didapatkan dari teman-teman, keluarga dan media sosial atau internet.

Selain wisata bahari, Kota Tidore Kepulauan juga memiliki Objek Wisata lain yaitu:

1. Wisata alam, antara lain: Danau Gurua Marasai, Air Terjun Luku Celeng, Ake Lada, Ake Bai, Talaga, dan Gua Mare;
2. Wisata sejarah, antara lain: Kedaton Kesultanan, Kedaton Biji Negara, Masjid Sultan, Dermaga Sultan, Museum Malige Sonyine, Tugu Pendaratan Spanyol, Benteng TS Tjobe, Benteng Tahula, Benteng Tore, Benteng Maresku, Makam Kapitalau, Makam Sultan Nuku, Makam Sultan Zainal Abidin Syah, Makam Imam

Jawa Konora, Makam Mahdum Abd.Kadir, Makam Aulia Gamgau, Makam Jere Toroka, Makam Ebamadoa, Makam Sultan Syaifuddin Syah, Makam Sultan Djamaluddin, dan Makam Al'Habib Umar Faroek Rahmatullah.

3. Wisata seni dan budaya, antara lain: Rumah Adat Gimalaha Tomayou, Rumah Adat Tidore, Upacara Ritual Kesultanan, Legu Gam, Seni Kerajinan Bambu, Seni Kerajinan Gerabah, Pandai Besi Toloa, Tarian Soya -Soya, Tarian Dana-Dana, Dabus, dan Bambu Gila.
4. Wisata agro, antara lain: Agrowisata Gurabunga, Kalaodi, Lada Ake, dan Desa Talaga.

Akan tetapi, potensi objek wisata dan aksesibilitas ini belum dikelola dengan baik, ditandai oleh belum adanya akses ruang pengelola di sebagian besar objek wisata. Infrastruktur pendukung berupa sarana-prasarana jalan dan transportasi menuju objek wisata tersebut, belum adanya sarana akomodasi di lokasi wisata. Pengelolaan pariwisata di Pulau Failonga perlu dilaksanakan agar supaya kawasan ini dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata alam unggulan. Tidak adanya infrastruktur dan sarana transportasi yang menunjang, daya tarik dan aksesibilitas wisata tersebut secara optimal. Akibatnya, pengelolaan pariwisata tidak merata dan tingkat pertumbuhan ekonomi berbasis pariwisata dikawasan itu masih rendah. Lemahnya pengelolaan pariwisata dikawasan ini menyebabkan kurang termanfaatkan dan terkelolanya potensi wisata dikawasan tersebut. Kondisi ini diperburuk rendahnya akses penunjang pariwisata yang terbangun dan terbatasnya akses sarana transportasi.

Kota Tidore Kepulauan termuda dengan banyak menyimpan kekayaan alam dan asset-aset budaya, tidak mau ketinggalan dalam mengembangkan daerah sebagai daerah tujuan wisata. Banyak potensi-potensi alam yang sudah di jadikan

obyek wisata, namun masih minimnya aksesibilitas pengelolaannya belum maksimal khususnya akses ke Pulau Failonga. Salah satunya adalah akses transportasi laut yang kurang menunjang bagi para wisatawan yang berkunjung ke Pulau Failonga yang saat ini menjadi primadona pariwisata di Kota Tidore Kepulauan.

Tentunya menjadi suatu pertanyaan bagaimana daya tarik wisata yang ada di Pulau Failonga ini mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung. Melihat pentingnya daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung, maka perlu diketahui sejauh mana daya tarik wisata dapat berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Pulau Failonga. Sehingga pihak pengelola dan pemerintah dapat membuat dan mengembangkan produk wisata yang tepat untuk menarik perhatian pengunjung. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian.

“Daya Tarik Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Pulau Failonga Kota Tidore Kepulauan”

1.2. Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini permasalahan yang menjadi konsentrasi penulis dalam melaksanakan penelitian adalah, “Apakah daya tarik dan aksesibilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung pada objek wisata Pulau Failonga Kota Tidore Kepulauan”?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah daya tarik berpengaruh terhadap keputusan berkunjung pada objek wisata Pulau Failonga Kota Tidore Kepulauan?
2. Untuk mengetahui apakah aksesibilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung pada objek wisata Pulau Failonga Kota Tidore Kepulauan?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian pariwisata terutama dalam hal pengaruh daya tarik dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung pada objek wisata Pulau Failonga Kota Tidore Kepulauan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pengelola dan pemerintah upaya mengetahui pengaruh daya tarik dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung pada objek wisata Pulau Failonga, Kemudian sebagai masukan dalam melakukan kegiatan pengembangan daya tarik wisata yang dapat mempengaruhi keputusan pengunjung untuk mencapai tujuan perusahaan jasa pariwisata.

3. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang berkaitan pada daya tarik dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung di suatu objek wisata.

